

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada analisis ABC investasi, kelompok A memiliki persentase investasi sebesar 79,76% dengan 34 jenis obat (16,83%). Kelompok B memiliki persentase investasi sebesar 15,25% dengan 52 jenis obat (25,74%). Sedangkan kelompok C memiliki persentase investasi sebesar 4,98% dari jumlah total investasi obat antibiotik, dengan 116 jenis obat (57,43%) dari jumlah total antibiotik yang digunakan di Kimia Farma Apotek UB RS Jakarta tahun 2019. Pada analisis ABC pemakaian, kelompok A memiliki persentase pemakaian sebesar 77,91% dengan 14 jenis obat (6,93%). Kelompok B memiliki persentase pemakaian sebesar 16,98% dengan 20 jenis obat (9,90%). Sedangkan kelompok C memiliki persentase pemakaian sebesar 5,11% dengan 168 jenis obat (83,17%) dari jumlah total antibiotik yang digunakan di Kimia Farma Apotek UB RS Jakarta tahun 2019.
2. Untuk menentukan jumlah pemesanan dapat dilakukan perhitungan EOQ. Dengan perhitungan EOQ maka akan didapatkan efisiensi investasi untuk persediaan, karena biaya penyimpanan seimbang dengan biaya pemesanan. Pada analisis EOQ, pemesanan optimum untuk masing-masing obat bervariasi mulai dari 1-3.062 pada masing-masing obat. Nilai EOQ ini adalah kuantitas dalam sekali pemesanan.
3. Untuk menentukan waktu pemesanan maka dapat dilakukan perhitungan ROP karena dapat membantu untuk memastikan obat tiba sebelum persediaan habis sehingga terhindar dari *stock out*. Pada perhitungan ROP, titik pemesanan untuk masing-masing obat bervariasi mulai dari 1-1.814 pada masing-masing obat. Sehingga ketika jumlah persediaan obat mencapai titik ROP maka harus dilakukan pemesanan untuk obat tersebut.

5.2. Saran

1. Perlu dibuat perencanaan obat setiap tahunnya, terutama untuk obat yang termasuk ke dalam kelompok A, sehingga bagian manajemen dapat mempersiapkan anggaran keuangan yang sesuai dan perlu diperhatikan serta dikurangi variasi obat kelompok C, karena hanya memberikan pengaruh kecil terhadap penjualan.
2. Perlu diterapkan metode analisis ABC dalam menetapkan jenis obat yang akan disediakan, sehingga setiap kelompok obat dapat diberikan prioritas yang berbeda, dan diterapkan metode EOQ untuk mengetahui jumlah optimum obat yang akan dipesan, sesuai dengan jumlah pemakaian sehingga tidak terjadi penumpukan stok, serta diterapkan metode ROP untuk mengetahui waktu pemesanan kembali obat untuk menghindari terjadinya kekosongan stok.